Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing
Vol. 7 (No. 2), 2026, Hal: 79 – 93
DOI : 10.56696/jaka.v7i1.15294
http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka

Uncovering Corporate Governance Relationships, Financial Reporting Compliance, and Stock Returns: An Investor's Perspective

Fetri Setyo Liyundira[1], Sochib[2], Neny Tri Indrianasari[3]
Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang
Liyundira90@gmail.com, *sochib.ak@gmail.com*, *indrianasari@gmail.com*
*Corresponding Author: Liyundira90@gmail.com

Diterima: April 2026; Direvisi: September 2026; Dipublikasikan: Oktober 2026

ABSTRACT

The business sector realizes that long-term business sustainability does not rely solely on financial strength; it also requires a system that ensures proper and effective corporate governance. Relevant characteristics must have predictive value and be presented in a timely manner. Therefore, the timeliness of financial reporting is an essential element for information users. The object of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2021, totaling 139 companies. The study uses EViews 12 for data analysis to examine both direct effects and moderating effects within the research model. In good GCG (Good Corporate Governance) practices, transparency in information disclosure is crucial because transparency and accountability increase the likelihood of timely financial reporting. Transparency includes providing complete, clear, and easily accessible information, which facilitates the timely delivery of financial reports. In the context of GCG implementation and timeliness of financial reporting associated with stock returns, when stock returns are high and supported by strong GCG practices, management has greater incentives to disclose information quickly and accurately to maintain investor trust and strengthen stock performance. This study uses only one primary factor to examine the effect; therefore, future research should include control variables such as the impact of COVID-19, as this factor affected all publicly listed companies. This study introduces stock returns as a moderating variable, based on the assumption that good GCG implementation is not only important for internal stakeholders but also essential for external parties, including investors who rely on such information when making investment decisions.

Keywords: *Good Corporate Governance, Return Saham and Timeliness*

ABSTRAK

Dunia usaha menyadari bahwa kelangsungan usaha jangka panjang tidak hanya bergantung pada kekuatan finansial, akan tetapi dibutuhkan suatu sistem yang dapat menjamin pengelolaan perusahaan dengan baik dan tepat. Karakteristik yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu, dengan demikian ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan merupakan unsur penting bagi pemakai informasi. Obyek penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019 hingga tahun 2021 sejumlah 139 perusahaan dengan menggunakan eviews 12 sebagai pengujian analisis data untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh secara moderasi pada penelitian ini. Praktik GCG yang baik maka transparansi dalam pengungkapan informasi juga menjadi suatu hal yang penting karena dengan transparan dan akuntabel memiliki kecenderungan yang tinggi untuk mengungkapan informasi keuangan secara tepat waktu. Dari transparan ini dapat mencakup penyediaan informasi yang lengkap, jelas dan mudah diakses sehingga menfasilitasi informasi secara tepat waktu. Dalam praktik GCG dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangn dikaitkan dengan return saham ketika memiliki nilai tinggi kemudian diimbangi dengan penerapan GCG yang baik pula maka manajemen akan memiliki insentif yang lebih besar untuk mengungkapkan informasi secara cepat dan akurat guna mempertahankan kepercayaan investor dalam memperkuat performa saham. Penelitian ini hanya menggunakan satu faktor dalam menguji pengaruh sehingga perlu ditambahkan variabel control dengan memasukkan dampak covid 19 karena dampak ini akan terjadi pada semua perusahaan go-publik. Penelitian ini mencoba untuk menambahkan return saham sebagai variabel moderasi karena peneliti beranggapan implementasi GCG yang baik tidak cukup dibutuhkan oleh pihak internal saja namun pihak eksternal juga membutuhkan informasi tersebut tidak terkecuali investor yang akan membeli saham.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Return Saham dan Timeliness

PENDAHULUAN

Untuk memperkirakan prospek perusahaan di masa depan dengan lebih akurat dan logis, laporan keuangan menjadi alat penting (Gasparini et al., 2024; Wacławik et al., 2024). yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menyampaikan laporan keuangan setidaknya sekali setahun. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengguna memperoleh informasi laporan keuangan yang relevan dan tepat waktu. Laporan keuangan tahunan harus dikirim kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, berdasarkan keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-346/BL/2011 nomor XK2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik kemudian memperbarui aturan ini. Peraturan ini menetapkan bahwa emiten atau perusahaan publik harus menyerahkan laporan tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (Liyundira, Yosefa Sayekti, Ahmad Roziq, 2017).

Konsep *good corporate governance* mencakup struktur perusahaan, pembagian tugas, kewenangan, dan tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing unsur yang membentuk unsure perusahaan, serta mekanisme yang harus diikuti oleh masing-masing unsur tersebut. Kepercayaan pelanggan meningkat dengan manajemen perusahaan yang baik. Kepemimpinan perusahaan yang baik akan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang menguntungkan diri sendiri, sehingga nilai akan meningkat secara otomatis dalam kinerja keuangan. Menurut Gozali et al. (2018)

Keakuratan pelaporan keuangan menunjukkan betapa baiknya perusahaan menerapkan Good Corporate Governance (GCG). Menurut Noviantini dan Fatimmah (2013) dan Subandono (2015), penerapan GCG di perusahaan akan meningkatkan keandalan informasi keuangan bagi para stakeholder. Prinsip corporate governance diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan karena laporan keuangan harus dikirim tepat waktu, yang merupakan komponen penting dalam menyajikan informasi yang relevan. Kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan akan meningkat jika prinsip-prinsip ini diterapkan.

Setelah menyadari pentingnya manajemen risiko yang efektif, perusahaan di Indonesia sekarang berkonsentrasi pada krisis dan risiko. perhatian lebih besar pada proses pengambilan keputusan yang cepat, perencanaan bisnis, dan penilaian risiko Kegunaan, juga dikenal sebagai kebermanfaatan, adalah atribut yang hanya dapat diukur secara kualitatif melalui keputusan dengan keputusan pengguna, keyakinan pengguna terhadap kualitas informasi (Suwardjono, 2016). Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah ketepatan waktu, atau timeline. Dengan demikian, jika informasi tidak disampaikan pada waktu yang tepat , informasi tersebut akan kehilangan kerugiannya, yang berdampak pada kualitas keputusan. Ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan penting bagi pemakai informasi karena atribut yang relevan harus memiliki nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Sebagaimana dinyatakan oleh Nobes dan Parker (2008), informasi bermanfaat jika relevan dengan tujuan, yaitu pengambilan keputusan ekonomi. Ketika informasi adalah yang paling baru, relevansinya akan meningkat. Pelaporan keuangan perusahaan harus dilakukan dengan cepat untuk menghindari kehilangan informasi.

Salah satu tujuan utama mendirikan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang sahamnya atau untuk memaksimalkan kekayaan mereka melalui peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut prinsip ini, beberapa perusahaan mengabaikan tekanan publik dan mengabaikan pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dampak tersebut dapat mengganggu kinerja keuangan perusahaan dan menurunkan harga saham karena investor tidak lagi percaya pada perusahaan. Ini telah mengubah pandangan para pelaku bisnis untuk mempertimbangkan pemangku kepentingan

selain pemegang saham . telah menyadari bahwa keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang tidak hanya bergantung pada kekuatan finansial, tetapi juga diperlukan suatu sistem yang dapat memastikan pengelolaan perusahaan yang tepat dan efektif. Oleh karena itu, Good Corporate Governance adalah prosedur untuk menerapkan kebijakan bisnis suatu perusahaan yang berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab, independensi, kesetaraan, dan kewajaran.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut teori sinyal, manajer memberikan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi. Melalui laporan keuangan, manajer menunjukkan bahwa mereka menerapkan kebijakan konservatisme akuntansi yang menghasilkan laba yang lebih baik, karena prinsip ini mencegah perusahaan untuk menunjukkan keuntungan yang berlebihan dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menunjukkan aset dan keuntungan yang tidak terlalu dibesar-besarkan. Manajemen menggunakan kebijakan akuntansi konservatif dalam praktiknya dengan menghitung depresiasi yang tinggi. Ini akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen, yang berarti tidak mempengaruhi penurunan laba yang akan kembali pada masa yang akan datang (Hendrianto, 2012). Teori sinyal digunakan untuk informasi keuangan seperti laba, tingkat pengembalian aset, atau laba dari aset yang digunakan. Dengan demikian, jika profit tinggi , hal itu akan menjadi sinyal yang baik bagi investor karena menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, yang akan menarik investor untuk menyalurkan dananya yang berharga. Jika ada banyak permintaan saham, harga saham akan meningkat karena profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan bisnis; semakin besar kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba, semakin besar profitabilitasnya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan porspek bisnis yang baik, yang akan menarik investor dan meningkatkan nilai bisnis..

Good Corporate Governance

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai : " Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang , pengurus (pengelola) perusahaan , pihak kreditur , pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan" (2001:2). Tujuan tata kelola perusahaan adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholder)**.**

Namun, *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) (2004) memberikan definisi berikut:

> *"Corporate governance is the system by which business corporations are directed and control. The corporate governance structure specifies the distribution of right and responsibilities among different participant in the corporation, such as the board, the managers, shareholders and other stakeholder, and spells out the rule and procedure for making decision on corporate affairs. By doing this, it also provides the structure through which the company objectives are set, and the means of attaining those objectives and monitoring performance".*

Menurut Kaen (2003:17), pengelolaan perusahaan pada dasarnya menyangkut masalah siapa (who) yang seharusnya mengendalikan jalannya kegiatan korporasi dan mengapa (why) tersebut harus dilakukan. "Siapa" adalah para pemegang saham, dan "mengapa" adalah karena para pemegang saham dan berbagai pihak lain yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Pemegang saham, manajemen, dan dewan arah adalah komponen utama tata kelola perusahaan . Pemangku kepentingan tambahan termasuk pemasok, pelanggan, karyawan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, dan masyarakat umum. Dengan mempertimbangkan

beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance adalah prinsip yang mengarahkan dan mengawasi perusahaan untuk mencapai keseimbangan kekuatan dan kewenangan perusahaan dengan memberikan pertanggungjawabannya kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tentu saja tujuannya adalah untuk mengatur wewenang pemegang saham, manajer, direktur, dan orang lain yang terlibat dalam pengembangan bisnis dalam lingkungan tertentu.

Timeliness

Ketepatan waktu, atau jangka waktu, dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal publikasi. waktu ditentukan dalam beberapa cara. Menurut Liyundira, Yosefa Sayekti, dan Ahmad Roziq (2017), waktu yang presisi dapat didefinisikan sebagai waktu yang dibutuhkan untuk melaporkan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal pelaporan; atau, dapat didefinisikan sebagai waktu yang diperlukan untuk pelaporan sesuai dengan tanggal pelaporan yang diharapkan. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesenjangan waktu penyampaian laporan keuangan dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan karena waktu yang buruk menunjukkan kualitas yang baik. Laporan keuangan yang disajikan dengan tepat dapat menjadi lebih relevan. Meskipun jangka waktu tidak menjamin relevansinya, hal itu tidak mungkin terjadi tanpanya. Oleh karena itu , batas waktu penerbitan laporan keuangan sangatlah penting.

Return saham

Tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham dikenal sebagai return saham (Ullah et al., 2021). Return memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual dan keuntungan yang diantisipasi dari berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Faktor internal dan eksternal perusahaan mempengaruhi keberhasilan investasi. Faktor internal termasuk tingkat laba perusahaan, struktur permodalan, struktur hutang, dan kualitas manajemen. Sebaliknya, faktor yang berasal dari luar adalah inflasi, pergeseran suku bunga tabungan, kurs valuta asing, dan perubahan politik

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pada dasarnya, teori keagenan membahas bagaimana pemegang saham bertindak sebagai prinsipal dan perusahaan bertindak sebagai agen. Sebagai pemilik, prinsipal memberikan tanggung jawab kepada manajemen, yaitu agen, untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan cara yang akan menghasilkan keuntungan bagi investor dan laba bagi perusahaan. Selanjutnya, agen bertanggung jawab sesuai kepentingan prinsipal. Munculnya masalah antara agen dan prinsipal disebabkan oleh pemisahan fungsi dan kepemilikan perusahaan.

Ketika perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen muncul, hal itu menyebabkan ketidakseimbangan informasi, atau asimetri informasi di antara mereka. Dengan demikian, prinsipal akan kehilangan kepercayaan pada informasi kualitas yang diberikan oleh agen. Jika hal ini terjadi, berbagai reaksi dari pelaku pasar akan berdampak pada pendapatan dan pengembalian investasi yang diharapkan investor untuk masing-masing perusahaan. Kehadiran governance yang baik dapat membantu perusahaan mencapai tujuan dan bertahan di masa depan. Pengawasan yang ketat untuk menciptakan independensi, transparansi, dan akuntabilitas adalah salah satu cara untuk mendukung standar tata kelola perusahaan yang baik. Pengawasan ini dilakukan oleh pihak-pihak yang melaksanakannya, yang dipimpin oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

Mekanisme tata kelola perusahaan tersebut akan memberikan informasi yang lebih transparan kepada pemangku kepentingan dan mengurangi asimetri melalui penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Menurut Jensen dan Meckling (1976), masalah keagenan dikurangi ketika manajer memiliki kepemilikan, yang memungkinkan mereka untuk mengatur kepentingan mereka dengan pemegang saham. Jumlah saham yang dimiliki oleh manajer

menunjukkan bahwa mereka lebih bertanggung jawab terhadap perusahaan. Karena mereka juga mengambil risiko untuk perusahaan, manajer akan berusaha cerdas untuk menjaga kredibilitas perusahaan di mata investor. Kepercayaan pemegang saham akan meningkat ketika mekanisme GCG ini mendorong manajemen dan arah untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dengan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Selain mekanisme tata kelola perusahaan, kondisi pasar yang tercermin melalui return saham dapat memengaruhi hubungan antara GCG dan timeliness. Return saham mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan dan dapat menggambarkan respons pasar terhadap informasi serta kinerja perusahaan. Perusahaan dengan return saham yang tinggi dapat menghadapi perhatian dan ekspektasi investor yang lebih besar terhadap kualitas serta ketepatan informasi yang disampaikan oleh manajemen.

Dalam perspektif teori keagenan, tingginya perhatian investor dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen untuk menyediakan informasi yang relevan, transparan, dan tepat waktu. Pada kondisi tersebut, mekanisme GCG yang efektif menjadi semakin penting karena berfungsi sebagai perangkat pengawasan untuk memastikan bahwa manajemen menjalankan kewajibannya kepada pemegang saham. Dengan demikian, keberadaan return saham dapat memperkuat atau memperlemah efektivitas GCG dalam mendorong ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Apabila perusahaan memiliki return saham yang tinggi, perhatian investor terhadap informasi perusahaan cenderung semakin besar. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kebutuhan perusahaan untuk menjaga kredibilitas di pasar melalui penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Dalam keadaan demikian, mekanisme GCG yang kuat diperkirakan akan semakin efektif dalam mendorong manajemen memenuhi kewajiban pelaporan secara tepat waktu. Sebaliknya, ketika return saham rendah, tekanan dan perhatian pasar terhadap informasi perusahaan dapat berbeda sehingga efektivitas mekanisme GCG terhadap timeliness juga dapat berubah.

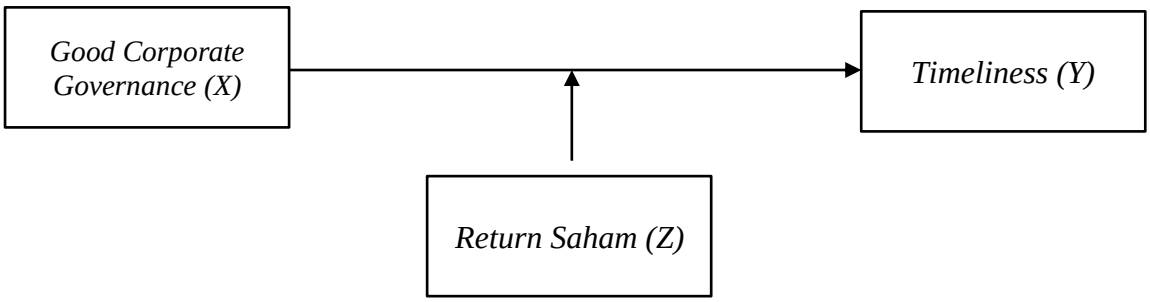

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini adalah jenis penelitian yang menguji pengujian variabel numerik sebagai alat ukur dan memerlukan analisis data menggunakan statistik (Fayola & Nurbaiti, 2020). Data yang digunakan dapat berasal dari data sekunder atau dapat diterima secara tidak langsung oleh peneliti dari pihak ketiga, seperti laporan tahunan perusahaan sampel. Data laporan tahunan berasal dari laporan tahunan 2019–2021, yang merupakan lima tahun terakhir**.**

Objek Penelitian

Dari tahun 2019 hingga 2021, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menjadi subjek penelitian. Data untuk penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan 2019–2021.

Populasi, Sampel dan Pengambilan Sampel

Setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk dalam populasi penelitian ini. Metode pengambilan sampel purposif digunakan. Metode ini dipilih untuk mewakili populasi berdasarkan kriteria tertentu. Perusahaan sampel harus memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Perusahaan manufaktur BEI yang terdaftar 2019-2021
2. Perusahaan yang tidak pernah dilisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode estimasi.
3. Selama tahun 2019–2021, perusahaan membuat laporan tanggung jawab sosial dan tata kelola

Dari kriteria sampel di atas dapat diketahui perusahaan yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seperti yang tampak pada tabel 3.1:

Tabel. 1 Proses Penarikan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang *listed* sampai dengan Desember 2021	195
2.	Perusahaan yang IPO selama 2019-2021	(52)
3.	Perusahaan yang belum publikasi laporan keuangan	(4)
4.	Total Sampel Perusahaan	139

Sumber data: Data BEI, diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 139 perusahaan selama tahun 2019 – 2021, sehingga jumlah observasi sebanyak 417 observasi (*firm-years*).

Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan metodologi pengumpulan data yang didokumentasikan. Teknik dokumentasi mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis dan kemudian diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian. Laporan tahunan perusahaan dari tahun 2019 hingga 2021 dikumpulkan dari website Bursa Efek Indonesia dan masing-masing sampel perusahaan .

Variabel Penelitian

Definisi konseptual Variabel

Good Corporate Governance (X)

Pada dasarnya, manajemen perusahaan berkaitan dengan siapa yang seharusnya mengawasi operasi perusahaan dan mengapa. " "Siapa" adalah para pemegang saham, dan "mengapa" adalah karena para pemegang saham dan orang lain yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Tata kelola perusahaan terdiri dari dewan direksi, manajemen, dan pemegang saham.

Return Saham

Return saham adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh pemodal dari suatu investasi (Ang 1997:97). Return saham adalah uang yang diterima pemegang saham sebagai hasil dari investasi mereka dalam bisnis tertentu. Dua jenis

return saham adalah return realisasi, atau return yang dicapai, dan return ekspektasi (Jogiyanto 2000). Realisasi return adalah return yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data sebelumnya. Realisasi return adalah metrik yang mengukur kinerja perusahaan dan dapat digunakan untuk menghitung ekspektasi return dan risiko di masa mendatang. Sebaliknya, return ekspektasi adalah return yang diantisipasi dan tidak pasti yang akan terjadi di masa mendatang.

Timeliness

Ketepatan waktu, atau jangka waktu, dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal publikasi. Dalam Prabandari (2007), Chambers dan Penman (984: 21) memberikan dua definisi ketepatan waktu:

1. Waktu dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal pelaporan disebut tepat waktu.
2. Ketepatan waktu yang ditentukan dengan mempertimbangkan waktu pelaporan dibandingkan dengan tanggal yang diharapkan untuk pelaporan .

Variabel: Definisi Operasional

Konsep yang disebut "variabel operasionalisasi " mengacu pada konsep yang memiliki makna dan dapat diukur. Menurut penelitian ini, yang diukur dengan indikator dan item yang dapat digunakan, yaitu :

1) GCG (X)
2) Return Saham (Z)
3) Ketepatan waktu (Y)

Metode Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis data , informasi harus diuji dengan pengujian yang disebutkan di bawah ini:

Statistik Deskripsi

Dalam statistik deskriptif, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, total, jarak, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu data (Ebaid, 2022). Meskipun analisis ini tidak menguji hipotesis, hal itu memberi tahu kita tentang data yang ada.

Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model digunakan untuk menentukan model analisis pengregresian. Beberapa kelompok data termasuk data runtun waktu (time series), data seksi silang atau cross section, dan data panel. Siklus waktu adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap seseorang, sedangkan cross section adalah data yang dikumpulkan secara cross-section dan diikuti selama periode waktu tertentu.

Program Eviews 9 digunakan untuk menguji data panel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengestimasi modelnya. Model data panel meliputi:

1. *Ordinary Least Square*
   Teknik Ordinary Least Square sama dengan membuat regresi dengan data cross-section atau time series. Namun, untuk data panel, data cross-section dan time series harus digabungkan sebelum regresi dapat dilakukan.
2. Model *Fixed Effect*
   Nilai probabilitas atau signifikansi dari cross-section F dan cross-section chi square menunjukkan nilai signifikansi yang tidak signifikan atau di atas 0,05, maka pengujian cukup untuk membandingkan antara efek lazim dan efek tetap; model lazim dipilih jika nilai signifikansi di bawah 0,05.

3. Model *Effect Random*
   Setelah menguji efek tetap, model efek acak digunakan. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menentukan model yang paling cocok antara efek tetap dan efek acak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model cross-section yang dipilih dapat disimpulkan; jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka model efek tetap digunakan.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilakukan dalam dua model. Model 1 digunakan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Timeliness dengan memasukkan variabel kontrol. Model 2 digunakan untuk menguji Return Saham (RS) sebagai variabel moderasi. Sesuai prinsip pengujian moderasi, Model 2 memasukkan pengaruh utama GCG dan Return Saham serta variabel interaksi GCG × RS.

Model 1: $TM = \alpha + \beta_1 GCGit + \beta_2 SIZEit + \beta_3 DERit + \beta_4 UMURit + \beta_5 SGit + \beta_6 ROAit + \beta_7 COVIDit + e$

TM = Timeliness
X_1 = GCG
X_2 = Size
X_3 = DER
X_4 = Umur
X_5 = Sales Growth
X_6 = ROA
X_7 = Covid
$\beta_1, \beta_2, \beta 3, \beta 4, \beta 5, \beta 6, \beta 7$ = Koefisien regresi

Model 2: $TM = \alpha + \beta_1 GCGit + \beta_2 RSit + \beta_3 (GCGit \times RSit) + e$

β_1 = Koefisien regresi GCG

β_2 = Koefisien regresi Return Saham

β_3 = Koefisien regresi interaksi GCG × Return Saham

GCG × RS = variabel interaksi antara GCG dan Return Saham yang digunakan untuk menguji efek moderasi

α = Konstanta

e = Kesalahan acak

***Adjusted R Square* (R^2)**

Determinasi (R^2) adalah ukuran seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang hampir satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen, tetapi nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Gobali, bagian 97. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai R^2 yang disesuaikan karena variabel independen penelitian ini mencakup lebih dari dua variabel. Selain itu, nilai R^2 yang disesuaikan dapat meningkat atau menurun jika ada satu variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi. Oleh karena itu, nilai R^2 yang disesuaikan dianggap lebih baik daripada nilai R^2.

Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dalam model mempengaruhi variabel dependen atau keterikatan secara bersama-sama (Fayola & Nurbaiti, 2020). Fayola & Nurbaiti (2020) menyatakan bahwa uji F dilakukan dengan membandingkan signifikansi Fhitung dengan Ftabel sesuai dengan kondisi berikut:

1. Jika F hitung < F tabel untuk a = 0,05, H0 diterima dan Ha ditolak.
2. Jika F hitung lebih besar dari F tabel untuk a = 0,05, H0 ditolak dan Ha diterima.

Uji t

Pada dasarnya, uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual pada penjelasan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ttabel sesuai dengan ketentuan:

1. H0 diterima dan Ha ditolak jika t hitung <t tabel untuk a = 0,05.
2. H0 ditolak dan Ha diterima jika t hitung lebih besar daripada t tabel untuk a = 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung pengaruh variabel GCG dan presisi dengan menggunakan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, return on assets, pertumbuhan penjualan, dan return saham. Untuk variabel dependen ketepatan waktu, nilai rata-rata (mean) adalah 0,557, median 0,2536, dan nilai maksimum 18,26% dan minimum 5%. Variabel tata kelola perusahaan yang baik memiliki rata-rata (mean) nilai 65,07, dengan median 65,25, minimum 54,0, dan maksimum 81,0. Hal ini menunjukkan bahwa data tentang variabel independen yang bertanggung jawab atas manajemen bisnis yang baik tidak bervariasi atau berkelompok.

Tabel 2. Desciptive Statistic

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	y
Mean	65,0700	14,5220	1,49076	19,9280	0,25581	0,06735	0,67000	0,555351
Median	65,2500	14,3122	0,92914	25,0000	0,16454	0,04238	1,00000	0,25365
Maximum	81,0000	19,7217	30,1534	43,0000	8,37087	0,63119	1,00000	18,2623
Minimum	54,0000	11,2333	0,06726	1,0000	0,000139	0,00249	0,01000	0,00500
Std. dev	4,32466	1,63253	2,39555	11,9582	0,564276	0,08077	0,46725	1,14614
Skewness	0,11192	0,68795	6,52748	0,25588	11,38600	3,22205	0,70710	9,72664
Kurtosis	4,25884	3,40038	63,0345	1,63793	151,6740	18,6079	1,50000	140,012
Jarque-bera	28,4046	35,6782	65583,24	36,7845	393066,5	4954,189	73,8437	332743,6
Probability	0,00000	0,00000	0,000000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
Sum	27134,19	6055,69	621,648	8310,00	106,6752	28,09645	279,390	230,816
Sum Sq-dev	7780,338	1108,70	2387,31	59487,84	132,4574	2,714444	90,822	546,477
observations	417	417	417	417	417	417	417	417

Sumber : Hasil Ouput Eviews 12

Untuk variabel umur organisasi, nilai mediannya adalah 0,92, dan nilai rata-ratanya adalah 1,490. Hal ini menunjukkan bahwa data tentang variabel independen umur dalam kelompok tersebut tidak bervariasi atau berkelompok. Sebaliknya, nilai rata-rata (mean) 19,928 dan median 25 dicatat untuk variabel pertumbuhan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa data tentang variabel independen peningkatan penjualan tidak berkelompok atau tidak bervariasi. Hasilnya menunjukkan bahwa data untuk variabel return on asset tidak teratur atau tidak konsisten, seperti yang ditunjukkan oleh nilai median 0,042 dan nilai rata-rata 0,067. Variabel dampak COVID-19 menunjukkan ketidakkonsistenan atau kelompokan dengan nilai rata-rata 0,67 dan median 1.

Uji data panel dan penentuan model terbaik dari penelitian ini akan ditampilkan sebagai berikut:

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model Common Effect dan Fixed Effect yang terbaik, dan hasilnya ditunjukkan dalam Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects tests

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	4.668122	(138,270)	0.0000
Cross-section Chi-square	508.584988	138	0.0000

Sumber : Hasil Ouput Eviews 12

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section F sebesar 0,0000 lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Efek Tetap lebih baik daripada model Efek Biasa.

Uji Hausman

Karena hasil uji Chow menunjukkan bahwa model Efek Tetap lebih baik daripada model Efek Biasa, uji Hausman tidak dilakukan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian determinasi digunakan untuk menentukan seberapa baik variabel independen dapat berfungsi sebagai penjelasan untuk variabel dependen dalam persamaan yang dikaji. Uji determinasi menggunakan persamaan:

Untuk pengujian koefisien determinasi pada Model 1, persamaan yang digunakan adalah:

$$TM = \alpha + \beta 1GCGit + \beta 2SIZEit + \beta 3DERit + \beta 4UMURit + \beta 5SGit + \beta 6ROAit + \beta 7COVIDit + e$$

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.717720	Mean depedent var	0.553516
Adjusted R-squared	0.565080	S.D. dependent var	1.146145
S.E. of regression	0.755865	Akaike info criterion	2.548463
Sum squared resid	154.2595	Schwarzcriterion	3.970199
Log Likelihood	384.3546	Hannan-Quinn criter	3.110559
F-statistic	4.702043	Durbin-Watson stat	2.288522
Prob (F-Statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Ouput Eviews 12

Nilai R-squared yang disesuaikan adalah 0,717720, atau 71,77%, menurut tabel 4. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yang terdiri dari manajemen perusahaan yang baik, bersama dengan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, rasio ekuitas , umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, nilai aset, dan dampak COVID -19, dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu pemenuhan laporan keuangan (timeliness) sebesar 71,77%. Sebaliknya, variabel tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini mempengaruhi 28,23% dari total.

Berdasarkan tabel 4, nilai probabilitas ***F-statistic*** memiliki nilai sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas ***(F-statistic)*** < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance dengan variabel control Ukuran Perusahaan, *Debt Equity Ratio*, Umur Perusahaan, *Sales Growth*, *Return On Asset* dan Dampak Covid berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap kepatuhan penyampaian laporna keuangan (*timeliness*) pada perusahaan manufkatur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2021.

Tabel 5. Hasil Uji t Model 1

Variable	coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob
X1	0.017227	0.013242	1.300959	0.0194
X2	0.078727	0.035464	2.219912	0.0270
X3	0.001134	0.023842	0.047578	0.9621

Variable	coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob
X4	0.002984	0.004831	0.617790	0.5371
X5	0.043817	0.101427	0.432007	0.6660
X6	1.395608	0.693155	2.013412	0.0447
X7	0.147182	0.120169	1.224794	0.2214

Sumber : Hasil Ouput Eviews 12

Berdasarkan hasil uji t pada Model 1, diketahui bahwa tidak seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel X1 memiliki koefisien sebesar 0,017227 dengan nilai t-statistic sebesar 1,300959 dan probabilitas sebesar 0,0194. Berdasarkan nilai probabilitas tersebut, X1 dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan X1 cenderung meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, nilai t-statistic dan probabilitas X1 perlu diverifikasi kembali karena terdapat ketidaksesuaian antara kedua nilai tersebut pada tabel.

Variabel X2 memiliki koefisien sebesar 0,078727, nilai t-statistic sebesar 2,219912, dan probabilitas sebesar 0,0270. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa X2 berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan X2 cenderung meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel X3 memiliki koefisien sebesar 0,001134 dengan nilai t-statistic sebesar 0,047578 dan probabilitas sebesar 0,9621. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, perubahan X3 belum memberikan bukti empiris yang cukup untuk menjelaskan perubahan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel X4 memiliki koefisien sebesar 0,002984, nilai t-statistic sebesar 0,617790, dan probabilitas sebesar 0,5371. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel X5 memiliki koefisien sebesar 0,043817 dengan nilai t-statistic sebesar 0,432007 dan probabilitas sebesar 0,6660. Hasil tersebut menunjukkan bahwa X5 tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

Selanjutnya, X6 memiliki koefisien sebesar 1,395608 dengan nilai t-statistic sebesar 2,013412 dan probabilitas sebesar 0,0447. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa X6 berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan X6 cenderung diikuti oleh peningkatan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sementara itu, X7 memiliki koefisien sebesar 0,147182, nilai t-statistic sebesar 1,224794, dan probabilitas sebesar 0,2214. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, X7 tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji parsial, variabel yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu adalah X1, X2, dan X6, sedangkan X3, X4, X5, dan X7 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 6. Hasil Uji t Model 2

Variable	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob
X1	0.08892	0.029805	2.848234	0.0046
Z	7.508083	3.176651	2.363522	0.0186
X1_Z	0.125214	0.049490	2.530068	0.0118

Sumber : Hasil Ouput Eviews 12

Hasil uji t pada Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien variabel interaksi GCG × Return Saham (X1_Z) memiliki nilai probabilitas 0,0118 < 0,05. Dengan demikian, Ha8 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Return Saham memoderasi pengaruh Good Corporate Governance terhadap Timeliness.

Pembahasan

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Timeliness

Dalam bidang keuangan dan ekonomi, teori sinyal menjelaskan bagaimana orang atau perusahaan mengkomunikasikan informasi tentang sinyal yang dapat diamati kepada orang lain. Pengaruh tata kelola perusahaan yang baik (GCG) pada ketepatan waktu dapat dipahami melalui teori signaling (Suhadak et al., 2020). Tata kelola perusahaan yang baik terdiri dari set prinsip, kebijakan, dan praktik yang mengarahkan manajemen dan pengendalian perusahaan. Tujuan praktik GCG yang efektif adalah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, kewajaran, dan kepatuhan terhadap hukum (Natalia & Lusmeida, 2021). Keterbukaan GCG memerlukan data yang akurat.

Manajemen perusahaan (GCG) dapat mempengaruhi keakuratan melalui berbagai mekanisme yang memengaruhi tindakan perusahaan serta penyebaran informasi yang tepat waktu. GCG terhadap ketepatan kebijakan dan prosedur internal dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen berikut: penyusunan dan prosedur internal yang jelas dan terstruktur; memiliki sistem pengendalian internal yang baik yang dapat membantu perusahaan memastikan bahwa informasi dikumpulkan, dikelola, dan dilaporkan dengan cepat dan akurat.

Transparan dan akuntabel cenderung mengungkapkan informasi keuangan secara tepat waktu, transparansi mengungkapkan informasi sangat penting dalam praktik GCG yang baik. Transparan ini dapat mencakup informasi yang lengkap, mudah dipahami, dan mudah diakses sehingga informasi dapat diakses dengan cepat. Salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang tepat waktu adalah dengan menciptakan budaya di dalam organisasi yang dapat menumbuhkan kebiasaan dan komitmen untuk mengungkapkan informasi dengan cepat. Selain itu, pemangku kepentingan eksternal cenderung lebih mengandalkan bisnis dengan reputasi dan kredibilitas yang kuat dalam praktik GCG. Kepercayaan pemangku kepentingan dapat mendorong perusahaan untuk melaporkan informasi secara tepat waktu (Wu & Patel, 2015).

Menurut penelitian sebelumnya (Haat et al., 2008), organisasi yang menerapkan GCG dengan baik cenderung mengungkapkan informasi dengan lebih baik dan tepat waktu . Hal ini sejalan dengan penelitian ini karena jumlah komite audit yang independen dan dewan direksi yang besar menjamin positif dengan pemenuhan persyaratan pelaporan keuangan. Perusahaan harus memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi di mata masyarakat luas. Beberapa bagian dari proses GCG ini sangat penting.

Disisi lain teknik GCG tidak mempengaruhi pemenuhan laporan keuangan dalam studi yang dilakukan oleh (Krenn, 2015); penelitian lain menemukan bahwa kompleksitas industri dan ukuran perusahaan juga mempengaruhi pemenuhan laporan keuangan . Peneliti berusaha untuk memasukkan variabel kontrol di dalamnya karena telah terbukti bahwa ukuran bisnis dan return on aset mempengaruhi tidak terpenuhinya laporan keuangan . Dengan kata lain, ukuran perusahaan juga menentukan seberapa percaya investor atau calon investor akan menanamkan modalnya dengan melihat seberapa konsisten perusahaan menjalankan usahanya dan seberapa cepat informasi keuangannya diberikan.. Proksi profitabilitas (ROA) adalah cara untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Proksi ini berarti bahwa perusahaan memiliki kemungkinan lebih besar untuk menghasilkan laba jika profitabilitasnya lebih tinggi (Liyundira et al., 2021). Selain itu, hal ini akan berdampak pada ketatnya waktu laporan keuangannya karena perusahaan biasanya menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu karena laba dianggap sebagai berita baik, sehingga perusahaan ingin segera memberi tahu semua pihak yang berkepentingan tentang hal itu.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Timeliness dengan Return Saham sebagai Variabel Moderasi

Praktik GCG yang efektif dapat meningkatkan kepuasan dalam penyampaian laporan keuangan. Prosedur yang jelas untuk sistem pengendalian internal yang efektif dan transparan untuk menyebarkan informasi menjadikan GCG efektif. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi kepada pemangku kepentingan dengan cepat dan akurat. Karena perusahaan dianggap memiliki komitmen terhadap akuntabilitas dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan, praktik GCG yang baik juga merupakan sinyal yang baik bagi investor. Ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap investigasi dan mengurangi penyebaran informasi keuangan.

Return saham dapat mempengaruhi kecepatan perusahaan untuk mengumpulkan data keuangan, sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Jika return saham perusahaan tinggi, manajemen mungkin lebih tertarik untuk memenuhi harapan pasar dan investor, sehingga mereka cenderung lebih akurat dalam menyampaikan laporan keuangan (Muslih, M., & Mulyaningtyas , 2019).

Setelah nilai saham yang tinggi diimbangi dengan penerapan GCG yang baik, manajemen akan memiliki insentif yang lebih besar untuk mengungkapkan informasi secara cepat dan akurat untuk mempertahankan kepercayaan investor dan meningkatkan kinerja saham. Di sisi lain, manajemen mungkin tidak termotivasi untuk memenuhi tenggang waktu menyebarkan informasi jika return saham rendah dan penerapan GCG masih kurang baik.. karena itu, pemahaman tentang fungsi sebagai sinyal kepada investor tentang kualitas dan kinerja perushaaan dapat dicapai melalui teori sinyal. Namun, efeknya dapat berbeda tergantung pada apa yang dilihat investor, yang tercermin dalam nilai return sahamnya.

Studi sebelumnya (Song & Zhou, 2021) menemukan bahwa ada hubungan antara return saham dan praktik GCG dan waktu menyampaikan laporan keuangan. Pengaruh GCG terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan lebih besar ketika return saham perusahaan lebih tinggi karena para pemangku kepentingan seperti investor, pemilik saham , dan analis keuangan akan lebih memperhatikan distribusi perusahaan. Mereka mungkin lebih tertarik untuk memperoleh informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu. GCG sangat penting dalam hal ini karena membantu bisnis menjaga kualitas dan konsistensi data keuangan serta membangun sistem pelaporan yang baik dan transparan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan.

Selanjutnya dari sisi lain Return saham yang tinggi seringkali dianggap sebagai indikator kinerja yang baik dan menarik bagi investor. Namun, risiko yang terkait dengan investasi juga meningkat. GCG yang kuat dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki praktik pengelolaan risiko yang baik dan pengawasan yang memadai. Hal ini mencakup kepatuhan terhadap prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan etika dalam pelaporan keuangan. Ketika GCG diterapkan dengan baik, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi persepsi risiko, sehingga memperkuat permintaan terhadap pelaporan keuangan yang tepat waktu dan akurat (Hutahayan, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa dalam rangka mencapai tingkat return saham yang tinggi, GCG yang kuat dan pelaporan keuangan yang tepat waktu dan akurat saling mendukung. GCG menciptakan lingkungan yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai kinerja yang baik, sementara pelaporan keuangan yang tepat waktu dan akurat memperkuat transparansi, kepercayaan, dan akses ke modal.

Tabel 8. Hasil Uji *Robustnes*

Robust Statistic			
R-squared	0.016678	Adjusted R-Squared	0,517899
Rw-squared	0,066492	Adjust Rw-squared	0,066492
Akaike info criterion	707,8939	Schwarz criterion	746,3457
Deviance	39,34756	Scale	0,237414
Rn – squared statistic	27,05540	Prob (Rn-squared stat.)	0,000326

Sumber : Hasil Ouput Eviews 12

Hasil uji ketahanan dengan mengganti proksi ketepatan waktu. Pertama, perhitungan tanggal pengumpulan dengan total hari pengumpulan yang digunakan, dan kemudian mencoba mengukur dengan dummy ketika mengumpulkan tepat waktu, nilai 1 dan 0 menunjukkan bahwa tidak mengumpulkan tepat waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Prob* (Rn-squared stat.) adalah 0,000326. Ini menunjukkan bahwa model sesuai secara keseluruhan seperti yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,51789, variabilitas variabel independen sebesar 51,78 persen dapat bertanggung jawab atas variabilitas variabel dependen. Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 48,22 persen.

KESIMPULAN

Dalam praktik GCG yang baik maka transparansi dalam pengungkapan infromasi juga menjadi suatu hal yang penting karena dengan transparan dan akuntabel memiliki kecenderungan yang tinggi untuk mengungkapan informasi keuangan secara tepat waktu. Dari transparan ini dapat mencakup penyediaan informasi yang lengkap, jelas dan mudah diakses sehingga menfasilitasi informasi secara tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan praktik GCG dikaitkan dengan return saham. Jika nilai saham tinggi dikombinasikan dengan implementasi GCG yang baik, manajemen akan lebih termotivasi untuk mengungkapkan informasi secara cepat dan akurat untuk memperkuat performa saham.

Keterbatasan dan Saran

Dengan menggunakan data sekunder yang terbatas pada periode observasi tertentu, penelitian ini tidak dapat menangkap dinamika jangka panjang yang terkait dengan tata kelola perusahaan, kepatuhan pelaporan keuangan, dan imbal hasil saham. Hasil mungkin berbeda jika kondisi ekonomi makro berubah selama waktu yang lebih lama. Hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk generalisasi yang luas. ke pasar atau negara dengan regulasi dan tata kelola yang berbeda karena datanya didasarkan pada perusahaan yang terdaftar dalam satu lingkungan pasar modal.

Untuk membuat temuan lebih stabil dan representatif, penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan periode observasi yang lebih panjang dan mencakup berbagai kondisi ekonomi. Faktor risiko sistematis, volatilitas pasar, kebijakan dividen, dan faktor makroekonomi yang berkaitan dengan pembentukan return saham dapat dimasukkan ke dalam penelitian untuk memperkaya analisis.

DAFTAR PUSTAKA

Ebaid, I. E.-S. (2022). Nexus between corporate characteristics and financial reporting timelines: evidence from the Saudi Stock Exchange. *Journal of Money and Business*, *2*(1), 43–56. https://doi.org/10.1108/jmb-08-2021-0033

Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *5*(1), 01. https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090

Gasparini, M., Ives, M. C., Carr, B., Fry, S., & Beinhocker, E. (2024). Model-based financial regulations impair the transition to net-zero carbon emissions. *Nature Climate Change*, *14*(5), 476–481. https://doi.org/10.1038/s41558-024-01972-w

Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., & Pratiwi, C. N. (2022). Pandemi Covid 19: Peran Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *11*(1), 88–101.

Haat, M. H. C., Rahman, R. A., & Mahenthiran, S. (2008). Corporate governance, transparency and performance of Malaysian companies. In *Managerial Auditing Journal* (Vol. 23, Issue 8). https://doi.org/10.1108/02686900810899518

Hutahayan, B. (2020). The mediating role of human capital and management accounting information system in the relationship between innovation strategy and internal process performance and the impact on corporate financial performance. *Benchmarking*, *27*(4), 1289–1318. https://doi.org/10.1108/BIJ-02-2018-0034

Krenn, M. (2015). Understanding decoupling in response to corporate governance reform pressures: The case of codes of good corporate governance. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, *23*(4), 369–382. https://doi.org/10.1108/JFRC-04-2014-0019

Liyundira, Yosefa Sayekti, Ahmad Roziq, F. S. (2017). Determinan Timeliness dan tata kelola perusahaan. *Jurnal Akuntansi Paradigma (JAMAL)*, *8*(3), 528–539.

Liyundira, F. S., Fadah, I., & ... (2021). Determinants of Timeliness and Good Corporate Governance at Indonesia Banking Companies. *... Conference (BISTIC 2021)*, *193*(Bistic), 27–32. https://www.atlantis-press.com/article/125963914.pdf

Muslih, M., & Mulyaningtyas, C. T. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Kompetisi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Jurnal A SET (Akuntansi Riset)*, *11*(1), 179–188.

Natalia, N., & Lusmeida, H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Saham Return Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bei Periode 2016–2019 [the Influence of Good Corporate Governance on Stock Returns of Banking Companies Listed on Idx From 2016 To 2019]. *Milestone: Journal of Strategic Management*, *1*(2), 125. https://doi.org/10.19166/ms.v1i2.4368

Song, F., & Zhou, J. (2021). *Principles-based accounting standards and the timeliness of annual reports : evidence from China*. *29*(3), 399–442. https://doi.org/10.1108/ARA-07-2021-0120

Suhadak, S., Mangesti Rahayu, S., & Handayani, S. R. (2020). GCG, financial architecture on stock return, financial performance and corporate value. *International Journal of Productivity and Performance Management*, *69*(9), 1813–1831. https://doi.org/10.1108/IJPPM-09-2017-0224

Suwardjono. (2016). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Edisi Ketiga. (ed.)). Yogyakarta: BPFE.

Ullah, M. H., Hazelton, J., & Nelson, P. F. (2021). Can databases facilitate accountability? The case of Australian mercury accounting via the National Pollutant Inventory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, *34*(1), 164–193. https://doi.org/10.1108/AAAJ-11-2017-3232

Wacławik, B., Popławska, J., & Tabor, S. (2024). Carbon Footprint Reporting Example on Wig30 Index Companies for 2021-2022. *Economics and Environment*, *89*(2), 1–15. https://doi.org/10.34659/eis.2024.89.2.868

Wicaksono, B. W. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset Terhadap Ukuran Perusahaan Dengan Debt To Equity Ratio Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, *24*(1), 93–110.

Wu, H., & Patel, C. (2015). Adoption of Anglo-American models of corporate governance and financial reporting in China. In *Studies in Managerial and Financial Accounting* (Vol. 29). https://doi.org/10.1108/S1479-3512201529